

ADVOKASI PENDAMPINGAN PERCEPATAN PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BERBASIS BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) STUDI KASUS: BUMDES MITRA DEKAT DESA BANDUNG KECAMATAN BANJAR KABUPATEN PANDEGLANG

Defi Nuryadin

STISIP Banten Raya

Email: sfiya4760@gmail.com

Abstrak. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa sebagai lembaga ekonomi desa setidaknya memberikan harapan baru, bagi keberlangsungan percepatan perekonomian masyarakat di desa, kita ketahui bersama bahwa banyak sekali potensi sumber daya alam yang ada di desa, tetapi dalam realitasnya masih banyak yang belum dioptimalisasikan secara maksimal, Undang-Undang 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagai regulasi payung hukum tentang desa mengamatkan salah satunya upaya dalam percepatan ekonomi desa adalah dengan cara pembentukan kelembagaan ekonomi desa, yang lebih dikenal dengan nama Badan Usaha Milik Desa atau yang lebih di kenal dengan (BUMDES), sebagai bentuk turunan dari implementasi Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014, Selanjutnya dengan di dikeluarkannya regulasi tentang Badan Usaha Milik Desa ini setidaknya Badan Usaha Milik Desa sebagai benteng pondasi sosial ekonomi desa bisa memberikan jalan percepatan bagi roda perekonomian masyarakat yang berada di Desa.

Kata Kunci: Advokasi, Bumdes, Pandeglang

Abstract. The existence of Village-Owned Enterprises as village economic institutions at least provides new hope, for the sustainability of the acceleration of the economy of the community in the village, we all know that there are a lot of potential natural resources in the village, but in reality there are still many that have not been optimised to the fullest, Law 6 of 2014 concerning Villages as a legal umbrella regulation on villages saves one of the efforts in accelerating the village economy is by forming village economic institutions, which is better known as Village-Owned Enterprises or better known as (BUMDES), as a derivative form of the implementation of Law Number 6 of 2014, Furthermore, with the issuance of regulations on Village-Owned Enterprises, at least Village-Owned Enterprises as a fortress of village socio-economic foundations can provide a way to accelerate the economy of the people in the village

Keywords: Advocacy, Bumdes, Pandeglang

Copyright©2025. Defi Nuryadin

This is an open access article under the CC-BY NC-SA license

DOI: <https://doi.org/10.1234/ssrj.v2i1.15>

Pendahuluan

Perekonomian di desa bisa di gerakan dengan cepat, sehingga bisa bersaing dengan kekuatan ekonomi yang berada diluar desa, disamping itu ada beberapa pertimbangan juga yang menjadi latar belakang mengapa alasan Badan Usaha Milik Desa ini harus di gerakan dengan sistematis dan terstruktur, Tujuan pokok Pendirian Badan Usaha Milik Desa diantaranya sebagai berikut :

Pertama selain untuk kebijakan mempercepat roda perekonomian didesa, dengan hadirnya Badan Usaha Milik Desa sebagai jalan baru bagi desa untuk bisa lebih menentukan potensi-potensi sumber daya alam yang di milik oleh setiap desa, kita

ketahui bersama bahwa banyak sekali sumber daya alam yang ada di desa yang belum bisa dikelola dengan baik.

Kedua dilihat dari faktor eksternal Badan Usaha Milik Desa adalah untuk memutuskan mata rantai sistem monopoli ekonomi yang dalam realitanya masih banyak sekali tengkulak-tengkulak yang berkarakter feodal atau pemodal besar yang memonopoli jalur ekonomi masyarakat yang ada di desa, hal ini menjadikan kendala dan permasalahan yang ada di masyarakat terutama masyarakat sehingga berakibat masyarakat yang ada di desa selalu hidup dalam keterbelakangan dan keterasingan secara ekonomi dan sosial.

Ketiga dengan adanya, Badan Usaha Milik Desa memberikan solusi kepada masyarakat yang ada di desa agar keluar dari kemiskinan yang kita ketahui bersama bahwa kantong-kantong terbesar kemiskinan itu semua berada di desa, Jika dilihat dari dinamika internal perkembangan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ada beberapa hambatan dalam dinamika pembentukan Badan Usaha Milik Desa diantaranya sebagai berikut : pertama keterbatasan kualitas sumber daya manusia, masih lemahnya pengurus Badan Usaha Milik Desa dalam memetakan sumber potensi yang ada di desa, terkadang membuat badan usaha milik desa tidak bergerak dan hanya mengandalkan sekelompok kepentingannya saja dan berdampak kepada lambatnya program perekonomian yang ada di desa.

Beberapa langkah membangun Bumdes juga sudah dilakukan di beberapa desa, hanya saja umumnya unit usaha yang dikembangkan belum terlalu signifikan dalam menggalai potensi yang ada di desa, seperti contoh lembaga usaha simpan-pinjam yang memang sebelum menjadi Bumdes sudah ada dan sudah berjalan, langkah membangun Bumdes bukan langkah mudah, ada beberapa kendala hambatan sebagai berikut pertama jika di dilihat dari sisi perencanaan bisnis banyak Badan Usaha Milik Desa belum memiliki perencanaan bisnis yang matang, sehingga berdampak kepada manajemen usaha bumdes yang tidak sesuai dengan program percepatan ekonomi desa, ke dua dari sisi tata kelola dan struktur kelembagaan Badan Usaha Milik Desa ada kecenderungan pengelola Badan Usaha Milik Desa tidak diangkat dari orang-orang profesional di bidang ekonomi desa, dan lebih mengedepankan ikatan primordialisme dan kedetakan kekerabatan saja, fenomena inilah yang harus secepatnya diatasi agar dapat di dilaksanakan dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Pedampingan dan pelatihan manajemen badan usaha milik desa mitra Dekat Desa Bandung Kecamatan Banjar

Perencanaan pembentukan dan penentuan model bisnis Badan usaha Milik Desa Mitra Dekat Desa Bandung Kecamatan Banjar.

Setelah melakukan pendampingan dan pelatihan ada hal baru dan menarik yang perlu dikembangkan di dalam unit usaha Badan Usaha Milik Desa Warga Dekat Desa Bandung Kecamatan Banjar dimana, Jika dilihat dari Pendirian Badan Usaha Milik Desa Bumdes mitra dekat desa Bandung sudah berdiri pada tahun 2015 dan di dalam proses perencanaan pendirian Badan Usaha Milik Desa Warga DekatD desa Bandung ini, semua sudah berdasarkan pada Musyawarah Desa dan ditetapkan berdasarkan Peraturan Desa yang di tetapkan dan di sepakati oleh Badan Permuswaratan Desa dan Kepala Desa, dalam tahapan perencanaan pertama badan usaha milik desa bumdes mitra dekat

desa bandung sudah di masukan menjadi prioritas Rencana Pembangunan jangka menengah Desa (RPJMDes) pemerintahan desa Bandung tahap perencanaan kedua adalah melakukan pemerintahan desa Bandung telah penyertaan modal yang bertujuan sebagai modal awal yang di berikan oleh pihak pemerintahan desa kepada pengurus dan pengelola Badan Usaha Milik Desa Warga Dekat Desa Bandung, diambil dan di sepakati dari Anggaran Dana Desa sebesar 10 %, di sesuaikan dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa

Model Binis yang di kembangkan di Badan usaha Milik Desa Mitra Dekat Desa Bandung Kecamatan Banjar.

Di dalam penentuan model unit bisnis yang di kembangkan badan usaha milik desa (BUMDES) mitra dekat desa bandung, besumber dari potensi yang berada di desa Bandung dan setelah di lakukan pemetaan potensi desa Bandung maka ditentukan model usaha sebagai berikut : pertama usaha aktifitas keuangan dan asuransi, unit usaha perdagangan besar dan eceran, unit usaha pertanian dan perikanan, unit kedua usaha penyediaan dan akomodasi dan terakhir unit usaha jasa dan informasi, Unit usaha Ketiga kerajinan dari tikar pandan, dimana potensi daun pandan yang sangat melimpah di wilayah desa Bandung, dimanfaatkan oleh pengurus Badan Usaha Milik Desa Warga Dekat, untuk dimanfaatkan menjadi olahan kerajinan tangan, yang memiliki daya jual yang sangat tinggi, dilihat dari tingkat partisipasi warga, masyarakat di desa Bandung Kecamatan Banjar sangat antusias dalam memproduksi kerajinan dari olahan daun pandan ini, diketahui setelah peneliti masuk ke wilayah Desa Bandung, Bumdes Warga Dekat Desa Bandung juga hampir mayoritas masyarakatnya.

Unit Usaha pengelolaan budi daya perikanan, pengelolaan perikanan yang terkenal di desa bandung adalah budi daya ikan mas sinyonya, dimana Ketika peneliti melakukan observasi terakhir di bumdes warga dekat, sedang di laksanakan satu program pembuatan destinasi Dekat desa yang di beri nama Mina Warga Dekat Bukit Sinyonya, sebuah program pengembangan inovasi desa berbasis Dekat desa, yang di Kelola langsung oleh Bumdes Warga Dekat Desa Bandung, selanjutnya ada beberapa alasan kenapa masyarakat di Desa Bandung banyak yang mengelola kerajinan tangan dari olahan daun pandanan dan pengelolaan perikanan ini, disampaikan oleh beberapa warga di desa Bandung bahwa, prospek budidaya kerajinan tangan tikar pandan dan pengelolaan perikanan memiliki potensi yang cukup bagus di dalam mengangkat perekonomian masyarakat di desa Bandung, pendapatan yang signifikan, dimana dari penjualan unit usaha ini memberikan dampak keuntungan yang sangat signifikan bari pendapat badan usaha milik desa warga dekat desa Bandung,

Berikut ini ditampilkan grafik dana penyertaan modal yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Bandung terhadap Badan Usaha Milik Desa Warga Dekat selama kurun waktu 6 (enam tahun).



Gambar 1. Grafik Penyertaan Modal Bumdes Warga dekat

Dengan matrik pendapatan keuntungan dari pengelolaan badan usaha milik desa warga dekat yang masuk ke pendapatan asli desa, desa Bandung kecamatan banjar pada tahun 2017 sampai dengan 2023.



Gambar 2. Grafik Penyertaan Modal Bumdes Warga dekat



Gambar 3. Foto Pelatihan dan Advokasi Pendampingan Bumdes

Kesimpulan

Selanjutnya tujuan dibuatnya Lembaga Badan Usaha Milik Desa bersama ini adalah sebagai peningkatan perekonomian desa, dimana dengan meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat desa tentunya memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa selanjutnya mengacu ke tata Kelola manajemen sumber daya manusia pengelolaan badan usaha milik desa (Bumdes) desa Bandung, pertama dilihat dari sisi perencanaan sudah dilaksanakan dengan baik ada beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan bumdes kerja sampai masih minimnya pengurus badan usaha milik Desa (Bumdes) terutama dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kedua ke dua belum adanya investor atau pemodal yang berminat menanamkan modal usaha sehingga banyak unit usaha yang vakum dan tidak menjalankan usahanya ketiga pemilihan unit usaha belum sepenuhnya disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh desa Bandung, di butuhkan pengornisian Badan usaha milik Desa (Bumdes), yang kuat dan terorganisir, sehingga berimplikasi kepada peningkatan pendapatan asli desa yang lebih tinggi untuk kesejahteraan warga masyarakat desa bandung.

Referensi

- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Buku Panduan Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes
- Hastowiyono dan Suharyanto PKDSP Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya Januari 2014, Seri Buku Pintar BUM Desa, Penyusunan Kelayakan Usaha dan Perencanaan Usaha BUM Desa, ACCESS, Yogyakarta Pikiran Rakyat, 9 November 2009.
- Sutoro eko Buku Pintar Pengembangan dan Pengelolaan BUM Desa 2013
- [http://kimwara](http://kimwara.desa.blogspot.com/2012/02/BUMDesa-saatnyaunjuk-gigi.html) desa. [blogspot.com/2012/02/BUMDesa-saatnyaunjuk-gigi.html](http://kimwara.desa.blogspot.com/2012/02/BUMDesa-saatnyaunjuk-gigi.html) (diunduh 18 September 2013)
- Tri harjono [http://sorot](http://sorot.gunungkidul.com/berita-gunungkidul-815-puluhan-tahun-memimpin-sukses-majukan-bleberan.html#ixzz2kjzUuxPX) gunungkidul.com /berita-gunungkidul-815-puluhan-tahun-memimpin-sukses-majukan-bleberan .html#ixzz2kjzUuxPX (dunduh 12 Okto ber 2013)